

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana diketahui, wahyu yang diturunkan Allah swt pertama kali kepada Nabi Muhammad saw berkaitan dengan masalah pendidikan, di samping berkaitan juga dengan masalah keimanan, wahyu tersebut adalah Q. S. Al-Alaq, 1-5 :

اَقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada manusia untuk dipahami, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Al-Qur'an diturunkan agar manusia berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga menemukan hikmah yang sesuai dengan kehendak Allah dalam menurunkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah berfirman dalam Q.S. Yunus, 57 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pelajaran, obat petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana sabda Rasulullah saw :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

*Artinya : "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Al Bukhari)*

Kitabullah Al-Qur'an yang penuh dengan petunjuk itu diturunkan sebagai pokok-pokok keterangan yang tidak dapat disangkal kebenarannya. Al-Qur'an membekali kita dengan berbagai prinsip dan kaidah-kaidah umum serta dasar-dasar ajaran yang menyeluruh (Asy-Syirbaqi, 1985: 2). Mempelajari Al-Qur'an adalah kunci sukses hidup di dunia dan akhirat. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, mengkaji Al-Qur'an menjadi sangat penting dan wajib bagi umat Islam. Dalam mengkaji Al-Qur'an, agar pemahaman dapat maksimal, sungguh-sungguh, dan mendalam, maka sangat diperlukan ilmu tafsir.

Tafsir adalah kunci untuk membuka khazanah pengetahuan yang tertimbun dalam Al-Qur'an. Tanpa tafsir, orang tidak akan bisa membuka

khazanah tersebut untuk mendapatkan mutiara dan permata di dalamnya, sekalipun ia berulang kali mengucapkan lafaz Al-Qur'an dan membacanya sepanjang pagi dan petang (Aqûbûnî, 1998: 241).

Melihat betapa pentingnya tafsir Al-Qur'an sebagaimana tersebut, MAN 2 Surakarta sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI yang bertugas dalam pelayanan bidang keagamaan, di mana siswa-siswi lulusannya diharapkan memiliki kepribadian yang kuat dan ilmu agama yang mantap. Oleh karena itu, dibukalah Program Agama di MAN 2 Surakarta, di samping program IPA dan IPS. Pembukaan Program Agama ini bertujuan untuk menunjukkan ciri khusus MAN 2 Surakarta sebagai sekolah yang bercirikan Islam untuk mencetak lulusan yang mantap dalam ilmu agama Islam. Di samping itu, menjadi nilai plus tersendiri untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain yang terkadang lebih diminati masyarakat.

Kelas XI Program Agama dipilih menjadi obyek penelitian oleh peneliti karena kelas XI Program Agama ini merupakan masa pemfokusan (pemusatan perhatian) dari siswa yang sebelumnya berada di kelas X. Apabila siswa kelas X diberi materi umum sesuai kurikulum yang diterapkan di MAN 2 Surakarta, maka siswa kelas XI Program Agama diberi materi-materi pelajaran yang dikhususkan pada pendalaman agama Islam, termasuk mengajarkan kepada siswa-siswinya, terkhusus kelas Program Agama mata pelajaran Tafsir. Mata pelajaran Tafsir Al-Qur'an ini secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

dapat menafsirkan Al-Qur'an melalui upaya memahami arti dan maknanya secara tekstual dan kontekstual, serta menggali khazanah yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan bertolak dari keilmuan tafsir untuk selanjutnya dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari ([www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id)) diakses tanggal 25 Mei 2012 pukul 14.00).

Dalam perjalanan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tentu saja selalu terdapat berbagai macam kendala dan hambatan termasuk yang terjadi pada kelas XI Program Agama. Berdasarkan observasi pendahuluan, salah satu kendala adalah kurangnya penguasaan bahasa Arab oleh siswa yang secara tidak langsung turut berpengaruh pada pembelajaran Tafsir. Di samping itu, kendala lain yang dihadapi guru adalah bahwa Program Agama ini merupakan program yang baru dibuka di MAN 2 Surakarta, sehingga guru harus menyiapkan segala perencanaan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran mata pelajaran Tafsir, sebagai mata pelajaran ciri khas Program Agama yang benar-benar harus direncanakan dengan baik.

Bertumpu pada masalah tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut hambatan-hambatan yang muncul pada pembelajaran Tafsir tersebut dan bagaimana solusi pemecahannya, dengan judul "Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Tafsir dan Solusinya pada Kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012".

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman serta memberikan gambaran mengenai ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Problematika

Kata problematika bermakna hal yang masih belum dapat dipecahkan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 896).

Problematika yang dimaksud dalam judul ini adalah masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Tafsir di kelas XI Program Agama MAN 2 Surakarta.

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 17). Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan dan teori belajar, dan menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.

### 3. Mata Pelajaran Tafsir

Dalam bahasa Arab kata tafsir berasal dari kata *fassara* yang berarti menerangkan atau mengungkapkan sesuatu yang tidak jelas (Asy-Syirbaqi, 1985: 5). Menurut Az-Zarkasyi dalam *Al-Burhân*, tafsir ialah menerangkan makna-makna Al-Qur'an dan mengeluarkan hukum-

hukumnya dan hikmah-hikmahnya (dikutip dari Ash-Shiddieqy, 1992: 178)

Tafsir merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjukkan ciri khusus pada program agama termasuk pada kelas XI Program Agama ini. Melalui mata pelajaran Tafsir ini, siswa dapat memahami Al-Qur'an baik dari segi bahasa maupun istilah, kesesuaian ayat dan hikmah ayat.

#### 4. Solusi

Solusi adalah penyelesaian, pemecahan, jalan keluar (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 1082)

#### 5. Kelas XI Program Agama

Program Agama merupakan program yang dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dalam penguasaan khusus tentang pengetahuan agama Islam yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi, baik dalam bidang akademik maupun pendidikan profesional.

#### 6. MAN 2 Surakarta

Madrasah adalah salah satu bentuk institusi (lembaga) pendidikan formal dalam Islam (Nata, 2004: 75). Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta (MAN 2 Surakarta) adalah sekolah setingkat SMA di bawah naungan Kementerian Agama di mana kompetensi lulusannya didasarkan pada penguasaan ilmu-ilmu umum (SMA) dan ilmu-ilmu agama (Madrasah Aliyah) serta keterampilan secara terpadu dalam satu kesatuan

(*three in one*). MAN 2 Surakarta dijadikan penulis sebagai obyek penelitian.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, pengertian judul secara keseluruhan adalah usaha untuk mempelajari dan meneliti tentang problematika pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Tafsir dan solusinya yang muncul dalam proses pembelajaran, baik problematika yang dihadapi guru maupun siswa kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa Tafsir diberikan sebagai salah satu mata pelajaran pada kelas XI Program Agama MAN 2 Surakarta? Apa posisinya dalam kurikulum Program Agama?
2. Apa saja problematika yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Tafsir pada kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012?
3. Bagaimana solusi terhadap problematika yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Tafsir pada kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan alasan diberikannya Tafsir sebagai salah satu mata pelajaran pada kelas XI Program Agama MAN 2 Surakarta, serta posisinya dalam kurikulum Program Agama.
- b. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Tafsir pada kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta.
- c. Mendeskripsikan solusi terhadap problematika yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Tafsir pada kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta.

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

- a. Memperluas khazanah pengetahuan dalam teori belajar dan pembelajaran, terutama yang terkait dengan ilmu agama Islam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi MAN 2 Surakarta, khususnya dalam pembelajaran Tafsir pada Program Agama.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pihak/instansi yang membutuhkannya.



## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka di sini lebih difokuskan pada pelaporan studi-studi terdahulu untuk diketahui kebaruan dan keaslian penelitian. Adapun studi-studi terdahulu yang dapat dilacak adalah sebagai berikut.

1. Harun Al Rasyid (UMS: 2009), melalui skripsinya dengan judul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) dan Solusinya Studi Kasus di Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2006/2007” menemukan bahwa pembelajaran BTA pada dasarnya telah berlangsung dengan baik, namun problematika atau hambatan masih ada, sehingga keberhasilan dalam pembelajaran belum optimal di samping ada hal-hal yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Problematika utama dalam pembelajaran BTA adalah terletak pada alokasi waktu jam mengajar yang kurang memadai. Dari berbagai analisis, ternyata dari permasalahan tersebut ada solusinya yang masih terbuka luas. Kunci keberhasilan pada hakikatnya terletak pada kemauan yang tinggi, kesungguhan, dan komitmen seluruh komponen pendidikan.
2. Nur Mahmud (UMS: 2006), melalui skripsinya dengan judul “Problematika Pembelajaran Qur’an Hadits MAN 1 Boyolali Kelas X dan Solusinya Tahun Ajaran 2005/2006” menemukan bahwa pembelajaran mata pelajaran Qur’an Hadits di MAN 1 Boyolali kelas X sudah dapat dikatakan optimal walaupun ada problematika yang dihadapinya. Jika siswa dapat menguasai dasar-dasar pelajaran mata pelajaran Qur’an

Hadits, yakni menulis, membaca, dan menghafal huruf Arab, maka pembelajaran Qur'an Hadits tidak akan mengalami problematika. Selain faktor memberikan metode pembelajaran yang tepat, juga terdapat faktor-faktor lain yang menjadi problematika dalam penguasaan Qur'an Hadits sebagaimana berikut:

- a. Problem yang dihadapi guru, antara lain: materi, metode mengajar, bahan ajar, SDM.
- b. Problem yang dihadapi oleh siswa antara lain: menulis, membaca, menghafal, serta problem yang sering dihadapi siswa adalah *input* yang berasal dari SMP, hal ini juga berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil akhir.

Dari problem-problem yang dihadapi berbagai pihak, baik siswa maupun guru telah mencoba mencari solusinya. Solusi guru antara lain menambah pola pelajaran dan porsi pelajaran.

3. Wafiyatul Jauharoh (UMS: 2010), melalui skripsinya dengan judul "Telaah Kurikulum Program Khusus Keagamaan MAN 1 Surakarta" menemukan bahwa Program Khusus Keagamaan mempunyai porsi kurikulum 70% mata pelajaran agama dan 30% mata pelajaran umum. Proses pembelajaran di Program Khusus Keagamaan MAN 1 Surakarta berlangsung di dalam dan di luar kelas (di asrama) dengan menggunakan sistem pondok. Dalam pengelolaan pembelajaran, Program Khusus Keagamaan MAN 1 Surakarta terdapat dua tahap yaitu pagi dan sore hari. Pada pagi hari seperti sekolah pada umumnya, proses pembelajaran di

kelas dengan materi bahasa Arab, Tafsir, Ushul Fiqh, Fiqh, Aqidah, dsb. Pada sore hari dengan tutorial, dalam tutorial pelajaran-pelajaran yang diajarkan berupa pelajaran-pelajaran yang mendukung pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap bahasa Arab, misal: *nahw*, *arf*, *balagh*, dsb. Semua pembelajaran di Program Khusus Keagamaan menggunakan bahasa Arab kecuali pelajaran umum, dan untuk pelajaran bahasa Inggris didukung dengan *grammar*, *conversation*, dan praktik di laboratorium bahasa.

Untuk mendukung dan memperlancar penguasaan bahasa peserta didik, maka dalam kehidupan sehari-hari dalam asrama siswa diwajibkan menggunakan dua bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan demikian diharapkan setiap lulusan Program Khusus Keagamaan MAN 1 Surakarta memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris aktif, dan kemampuan membaca kitab-kitab kuning, serta buku-buku teks Arab, di samping bisa melanjutkan pada pendidikan di perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan beberapa judul skripsi di atas dapat kita lihat bahwa telah ada yang membahas tentang berbagai problematika pembelajaran dalam bidang-bidang studi pendidikan agama Islam, akan tetapi dalam penulisan skripsi ini penulis akan meneliti tentang problematika yang terjadi pada mata pelajaran Tafsir pada kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta dan menemukan solusinya. Karena masalah dalam penelitian ini belum

pernah diteliti sebelumnya, maka penelitian ini memenuhi unsur kebaruan dan layak untuk diteliti.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif, yakni prosedur penelitian yang hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2007: 234). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik mengenai populasi dan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang dianalisis hanya sampai taraf deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Dalam hal ini penelitian tentang problematika yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran Tafsir dan solusi mengatasinya pada kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta.

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, seperti dikemukakan oleh Arikunto (2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*), dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Menurut Lofland dalam Moleong 1994, sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata/ucapan perilaku orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia, artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat, daftar hadir, data statistik, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian (Tanzeh, 2011: 58).

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2003: 91). Data primer dari penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik wawancara dengan mewawancarai staf kurikulum, guru mata pelajaran Tafsir pada Program Agama di MAN 2 Surakarta, serta siswa kelas XI Program Agama.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan (Azwar, 2003: 91). Data sekunder dalam penelitian ini berupa tempat atau benda dan dokumentasi sekolah dan catatan-catatan yang ada dari staf dan karyawan MAN 2 Surakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistemik dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan (Subiyanto dan Suwanto, 2007: 97). Dalam hal ini penulis akan menggunakan metode *interview* bebas terpimpin, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja yang dibutuhkan dengan membuat pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan ditanyakan (Arikunto, 2007: 156). Dalam penelitian ini penulis menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan (*interview guide*) agar wawancara terarah sesuai dengan yang telah direncanakan. Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk mendapatkan tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan Program Agama serta untuk mendapatkan sejauh mana problematika pembelajaran mata pelajaran Tafsir dan solusinya pada kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta. Adapun yang diwawancarai yaitu staf kurikulum, guru Tafsir, dan siswa Program Agama sebanyak 5 orang.

#### b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006:104). Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan kondisi MAN 2

Surakarta secara langsung berkaitan dengan sarana dan prasarana, kegiatan guru ketika mengajar meliputi bagaimana sikap guru ketika mengajar, bagaimana guru mengajukan pertanyaan, dan bagaimana respon siswa dalam pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Irawan (2000: 70), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, dokumen primer, laporan kerja, catatan kasus, rekaman video, foto, dsb (Sukandarrumidi, 2006: 100).

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tertulis tentang MAN 2 Surakarta, visi dan misi, kurikulum, tujuan, struktur organisasi, susunan pengurus MAN 2 Surakarta, serta pelaksanaan pembelajaran Tafsir.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2004: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka akan dilakukan secara berurutan dan bertahap yaitu dengan pengumpulan data dilanjutkan dengan

reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta pengorganisasian, sehingga data terpilah-pilah, kemudian data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi, yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan.

Dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksakan diri hanya untuk membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri. Analisis induktif dilakukan peneliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga akan dapat disimpulkan problematika apa saja yang terjadi pada pembelajaran mata pelajaran Tafsir pada kelas XI Program Agama dan bagaimana solusi yang muncul.

### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi akan lebih sistematis apabila disusun dengan sistematika yang baik, sehingga akan lebih memudahkan penulisan dalam pembahasan skripsi.

Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Membahas tentang pembelajaran Tafsir yang meliputi pengertian pembelajaran Tafsir, fungsi dan kegunaan Tafsir, komponen-



komponen pembelajaran Tafsir, dan membahas problematika pembelajaran Tafsir.

BAB III: Memuat tentang gambaran umum MAN 2 Surakarta dan pelaksanaan pembelajaran Tafsir, yang pertama meliputi: latar belakang historis dan perkembangannya, letak geografis, visi dan misi, kurikulum pendidikan, tujuan pendidikan, struktur kepengurusan, keadaan guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana, serta yang kedua mencakup: posisi mata pelajaran Tafsir, waktu belajar mata pelajaran Tafsir, kegiatan pembelajaran Tafsir, materi pembelajaran Tafsir, dan metode pembelajaran Tafsir.

BAB IV: Menjelaskan tentang analisis data yang terkumpul sehingga diketahui alasan diberikannya Tafsir sebagai salah satu mata pelajaran pada kelas XI Program Agama, dan posisinya dalam kurikulum Program Agama, serta problematika pembelajaran mata pelajaran Tafsir dan solusinya pada kelas XI Program Agama di MAN 2 Surakarta.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.